

## ABSTRAK

Bayu Ruci Purwitasari.2012. *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Geguritan dengan Metode Pemodelan Pada Siswa Kelas VII SMP N 27 Purworejo Tahun Pembelajaran 2010/2011 (skripsi). Universitas Muhammadiyah Purworejo 2012.*

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini, adalah bagaimanakah kemampuan membaca geguritan pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Purworejo pada prasiklus, bagaimanakah hasil tes dan nontes pembelajaran membaca geguritan dengan metode pemodelan pada siswa kelas VII SMP Negeri 27 Purworejo setelah belajar membaca geguritan dengan metode pemodelan pada siklus II, dan adakah peningkatan kemampuan membaca geguritan pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pemodelan. Membaca geguritan sebagai apresiasi mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan pernyataan yang memberikan penilaian. Aspek-aspek penilaian dalam membaca geguritan meliputi teknik pelisanan, ekspresi, penghayatan dan sikap.

Dalam penelitian ini digunakan dua siklus, yaitu pada siklus I menghadirkan satu orang model untuk membaca geguritan di hadapan para siswa secara langsung, dan pada siklus II menghadirkan dua orang sebagai model untuk membaca geguritan dengan geguritan yang berbeda. Dalam pengumpulan data penelitian ini digunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan dengan praktik membaca geguritan sedangkan nontes dengan lembar pengamatan atau observasi, jurnal siswa, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik penyajian hasil analisis meliputi deskripsi kemampuan awal, pelaksanaan tindakan, peningkatan kemampuan membaca geguritan menggunakan metode pemodelan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi ternyata mampu meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca geguritan. Pertama, hasil penilaian kemampuan siswa dalam membaca sebuah geguritan pada pretes siswa memperoleh nilai rata-rata 61,33 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai 70,0. Kedua, hasil penilaian kemampuan siswa membaca sebuah geguritan pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 72, sedangkan KKM yang harus dicapai 70,0. Ketiga, hasil penilaian kemampuan siswa dalam membaca sebuah geguritan pada siklus II memperoleh nilai rerata 81,33 dan berhasil mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70,0. Keempat, hasil-hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca geguritan hal itu dapat dilihat dari semua aspek-aspek penilaian dari pretes, siklus I, dan siklus II. Pretes menunjukkan hasil rerata 70,0 atau dapat dikatakan telah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.